

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL
OLEH MASYARAKAT KECAMATAN
KUPANG BARAT**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh:

**Ria Ayu Dewi Amtiran
PO530333216137**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI
KUPANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL
OLEH MASYARAKAT KECAMATAN
KUPANG BARAT**


Oleh:

**Ria Ayu Dewi Amtiran
PO530333216137**

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang ~~05~~ Juli 2019

Pembimbing



Faizal R. Soeharto, S.Si., M.KKK.
NIP 197310091994021001

LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

**INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL
OLEH MASYARAKAT KECAMATAN
KUPANG BARAT**

Oleh:

Ria Ayu Dewi Amtiran
PO530333216137

Telah dipertahankan didepan tim penguji

Pada tanggal 09 Juli 2019

Susunan Tim Penguji

1. Priska E. Tenda, S.F., Apt., M.Sc.



2. Faizal R. Soeharto, S.Si., M.KKK.



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 16 Juli 2019
Ketua Program Studi



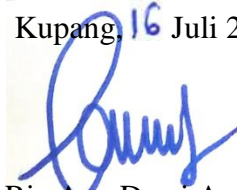
Maria Hilaria, S. Si., S.Farm., Apt., M.Si.
NIP. 197506201994022001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang, 16 Juli 2019



Ria Ayu Dewi Amtiran

KATA PENGANTAR

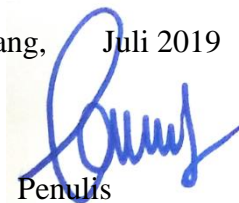
Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Inventarisasi tanaman obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Kupang Barat”. Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

Penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu R. H. Kristina, S.K.M., M.Kes., selaku direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria, S.Si.,S.Farm.,Apt.,M.Si., selaku ketua Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Ibu Priska E. Tenda, S.F.,Apt.,M.Sc., selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan karya tulis ini.
4. Bapak Faizal R. Soeharto, S.Si.,M.KKK., selaku penguji II sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama melakukan penulisan.
5. Ibu Yorida F. Maakh, S.Si.,Apt.,M.Sc., selaku pembimbing akademik yang telah banyak membimbing selama penulis melakukan studi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pengajar dan karyawan/karyawati di Program Studi Farmasi Kupang atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
7. Masyarakat Kecamatan Kupang Barat yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Orang tuaku tercinta bpk. Yansem Amtiran dan ibu Linda endang susanti, serta saudaraku K milo, K boni dan K novi , serta semua keluarga besar atas dukungan, kesabaran, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah putus hingga penulisan karya ilmiah ini terselesaikan.
9. Sahabat-sahabat seangkatan, kresensia meo, jeni tunbonat, bimun boli, Surya, Putra, Taufiq, icha koten, alin dan teman-temanserta rekan-rekan seangkatan 17 lainnya, yang selalu bersama-sama memberikan dukungan untuk memperjuangkan gelar Ahli Madya Farmasi.

Kupang, Juli 2019



Penulis

INTISARI

Inventarisasi tanaman obat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencatat dan mengelompokkan jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Inventarisasi dilakukan di Kecamatan Kupang Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data tentang nama tanaman, jenis tanaman, bagian tanaman, kegunaan, takaran, cara pengolahan, aturan pakai dan lamanya penggunaan tanaman obat yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang yang sudah berpengalaman dalam bidang ini dan juga warisan yang diturunkan dari orang tua. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Berdasarkan hasil penelitian tentang inventarisasi tanaman obat tradisional oleh masyarakat Kelurahan Batakte dan Kelurahan Oenesu Kecamatan Kupang Barat menunjukkan bahwa terdapat 21 jenis tanaman tradisional yang digunakan sebagai obat-obatan untuk mengobati penyakit seperti: TBC, panas dalam, badan bengkak, darah tinggi, darah rendah, asam urat, stroke, kaki lumpuh dan lain-lain. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun dan akar, cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah dengan cara direbus. Khasiat dari setiap tanaman obat yang diberikan sesuai dengan penyakit yang diderita. Lama pemberian obat adalah 1-2 minggu. Tanaman obat yang didapat adalah tanaman yang tumbuh sendiri di hutan dan ada juga yang dibudidaya sendiri.

Kata kunci: inventarisasi tanaman, kecamatan Kupang Barat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Gambaran Umum Kecamatan Kupang Barat.....	4
B. Pengobatan Tradisional	5
C. Khasiat Tanaman Obat.....	5
D. Klasifikasi Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional.....	6
E. Karakteristik Pengobatan Tradisional.....	7
F. Tanaman Obat Tradisional.....	7
G. Penyehat Tradisional.....	11
H. Pemanfaatan Tanaman Tradisional.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
C. Populasi Dan Sampel	14
D. Definisi Operasional	14
E. Prosedur Penelitian	16
F. Analisa Data.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 1. Nama Tanaman, Nama Latin, Nama Daerah di Kelurahan Batakte.....	18
Tabel 2. Nama Tanaman, Nama Latin, Nama Daerah di Kelurahan Oenesu.....	23
Tabel 3. Tanaman Obat Tunggal di Kelurahan Batakte.....	26
Tabel 4. Tanaman Obat Kombinasi di Kelurahan Batakte.....	27
Tabel 5. Tanaman Obat Tunggal di Kelurahan Oenesu.....	28
Tabel 6. Tanaman Obat Kombinasi di Kelurahan Oenesu.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Skema Kerja.....	32
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	33
Lampiran 3. Lembar Permintaan Menjadi Responden.....	34
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	35
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	37
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian.....	41
Lampiran 7. Foto Wawancara Dengan Responden.....	42
Lampiran 8. Nama Narasumber.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu warisan kekayaan yang sangat berharga di Indonesia adalah pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman obat. Hampir setiap suku di Indonesia memiliki kemampuan meramu tanaman obat menjadi ramuan obat berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit. Bagian tanaman obat yang digunakan diantaranya akar, batang, daun, pucuk, bunga, biji, buah dan getah (Dalimartha, 2008). Pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk pengobatan sendiri (*self care*) cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan survei sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) penduduk Indonesia pada tahun 2016 tentang analisis kesiapan asosiasi pengobatan tradisional ditemukan bahwa pengobatan tradisional penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga 40%.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah ada sejak lama dan dilakukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat pun juga semakin beranekaragam (Zahud dan Hidayat, 2011). Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada sampai saat ini belum diketahui secara pasti, sehingga diperlukan pendokumentasian secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hidayat dan Hardiansyah, 2012).

Berdasarkan hasil survei yang pertama di masyarakat Kecamatan Kupang Barat yang pertama masyarakat menggunakan daun sirsak sebagai obata tumor, adapun

juga jahe untuk mempercepat penyembuhan sakit perut. Adapun cara meramu tanaman-tanaman tersebut dengan merebusnya untuk cara pemakaiannya di minum 3 kali sehari. Pentingnya melakukan penelitian ini untuk mengetahui tanaman-tanaman apa saja yang digunakan dan juga cara meramunya oleh masyarakat di Kecamatan Kupang Barat.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kupang Barat karena diwilayah tersebut masih terdapat banyak tanaman dan juga orang-orang yang masih menggunakan tanaman atau tumbuhan sebagai pengobatan. Pentingnya melakukan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui manfaat dari bermacam-macam tanaman yang tumbuh didunia.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan penggunaan tanaman obat tradisional yang dipakai sebagai pengobatan alternatif dan juga dapat memperluas informasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kecamatan Kupang Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional oleh masyarakat kecamatan kupang barat ?

2. Tujuan Khusus

Menginventarisasi nama tanaman, jenis tanaman, bagian tanaman, kegunaan, takaran, cara pengolahan, aturan pakai dan lamanya penggunaan tanaman obat yang digunakan dalam pengobatan oleh masyarakat Kecamatan Kupang Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk mengetahui dan mengaplikasikan penggunaan tanaman obat tradisional yang dipakai sebagai pengobatan alternatif.
- b. Menambah wawasan mengenai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat kecamatan kupang barat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat memperluas informasi masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat.

3. Bagi Institusi

Sebagai informasi tambahan dan bahan kepustakaan untuk Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Kecamatan Kupang Barat

Kecamatan Kupang Barat merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekira 49 Km dari ibukota Kabupaten Kupang serta 16 Km dari Kota Kupang dan merupakan kecamatan paling barat. Ibukotanya berada di Kelurahan batakte.

B. Pengobatan Tradisional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pengobatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pengobatan tradisional juga merupakan pengobatan alternatif yang digunakan oleh masyarakat dalam upaya penyembuhan terhadap penyakit yang dilakukan berdasarkan kepercayaan turun-temurun dan merupakan tradisi masyarakat, baik dengan menggunakan bahan alam yang tersedia maupun melalui perantara seseorang (dukun) yang diakui mempunyai kekuatan tertentu di dalam dirinya untuk menghilangkan penyakit walaupun pengobatan modern telah dikenal, namun hingga sekarang pengobatan tradisional masih tetap dipertahankan (Setyowati, 2010).

Pengobatan tradisional awalnya dikenal dengan ramuan jamu-jamuan, hingga saat ini jamu masih diyakini oleh masyarakat untuk mengobati berbagai penyakit bahkan telah dikembangkan dalam industry modern. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-temurun, hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat (Nurani, 2013).

C. Khasiat Tanaman obat

Tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu, dalam penggunaan tanaman obat sebagai obat bias dengan cara diminum, ditempel, untuk mencuci atau mandi, dihirup sehingga penggunaanya dapat memenuhi konsep kerja reseptor sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan (Universitas Sumatera Utara).

No.	Nama Tanaman	Khasiat
1.	Putri malu	Panas tinggi pada anak-anak
2.	Alang-alang	Mengobati panas dalam
3.	Pacar kuku	Sakit pinggang dan bisul
4.	Avokad	Menurunkan kolesterol
5.	Damar merah	Sakit bisul
6.	Faloak	Pengobatan Hepatitis dan Anemia
7.	Kayu dui	-
8.	Kelapa	Menambah cairan didalam tubuh
9.	Aboen	-
10.	Jati hutan	Mempercepat penyembuhan luka
11.	Mengkudu	Sakit kuning, sakit perut
12.	Akar kuning	Untuk pencernaan

13.	Tuban	-
14.	Lololi	-
15.	Daun pegagan	Menurunkan tekanan darah
16.	Pohon sepe	-
17.	Kamboja	Pengobatan bisul
18.	Binahong	Mengatasi asam urat
19.	Jambu biji	Menurunkan kolesterol dan tekanan darah
20.	Anonna	Antidepresi , antiradang
21.	Ubi merah hutan	-

D. Klasifikasi penyelenggaraan pengobatan Tradisional

Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional dalam jenis keterampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural dirumuskan klasifikasinya sebagai berikut :

1. Battra Keterampilan adalah seseorang yang melakukan pengobatan tradisional berdasarkan keterampilan fisik dengan menggunakan anggota gerak atau alat bantu lain, antara lain : a) Battra pijat urat; Battra Patah Tulang; c) Battra Sunat; d) Battra Dukun Bayi; atau Battra lainnya yang sejenis.
2. Battra Ramuan adalah seseorang yang melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan obat atau ramuan tradisional yang berasal dari tanaman, hewan, bahan mineral, air, dan bahan alam lain : a) Battra Ramuan Indonesia (Jamu); b) Battra Gurah; c) *Shinshe*; d) Tabib; e) Battra pendekatan Agama dan Battra lainnya yang metodenya sejenis.
3. Battra supranatural adalah seseorang yang melakukan pengobatan tradisional dengan menggunakan tenaga dalam, meditasi, olah pernapasan, indra keenam, dan kebatinan antara lain : a) Tenaga dalam (Prana); b) Battra paranormal; c)

Reiky Master (Tibet Jepang); d) *Qigong* (Cina); e) *Batra Kebatinan*; f) *battra* lainnya yang metodenya sejenis (Kemenkes RI, 2003).

E. Karakteristik Pengobatan Tradisional

Karakteristik dari pengobatan tradisional yaitu, :

1. Pendekatan Holistic.
2. Pengobatan dilakukan sampai tuntas.
3. Waktu kontak dengan pasien tidak terbatas waktu kerja (jam kerja 24 jam).
4. Pelayanan bersifat terpadu (penyembuhan dan perawatan).
5. Bersifat kekeluargaan.
6. Akrab, ramah, dan sangat informal.
7. Biaya pengobatan disesuaikan dengan apa yang dimiliki pasien (tidak harus uang).
8. Tidak mengenal kelas social dalam melayani pasien.
9. Jarak yang didekat.
10. Pengobatan tradisional pada umumnya bersifat turun-temurun (Kemenkes RI, 2003).

F. Tanaman Obat Tradisional

Tanaman Obat Tradisional adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit atau sebagai ramuan bahan alam yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan

pengalaman. Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). (Wijayakusuma, 2008).

Obat tradisional sendiri masih mempunyai beragam variasi dari senyawa, sehingga obat tradisional mungkin akan menimbulkan interaksi antara senyawa yang mempunyai pengaruh lebih kuat. Namun dapat terjadi sebaliknya yaitu interaksi tersebut akan berubah menjadi toksin (Sada dan Rosye, 2010)

Dalam menggunakan tanaman obat sebagai salah satu bahan dalam pengobatan, maka pengetahuan tanaman harus dipahami. Hal ini menjadi penting karena banyak tanaman obat yang mirip satu dengan yang lainnya. Berikut merupakan uraian umum mengenai jenis tanaman, bagian tanaman obat yang akan digunakan dan cara pengolahan yang biasa dipakai :

1. Jenis tanaman

Jenis tanaman memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik tersebut dapat dilihat dari tinggi tanaman. Tanaman penutup tanah yang hanya mencapai tinggi beberapa sentimeter saja (*grasses*), tanaman herbal yaitu tanaman yang tidak berkayu (*herbs*, umumnya hanya beberapa puluh sentimeter saja), tanaman semak (*bushes*, tanaman berkayu, tetapi tidak memiliki batang utama dengan tinggi 1-2 m), perdu (*shrubs*, tanaman berkayu dan memiliki batang utama dengan tinggi bias mencapai 5 m, atau disebut sebagai pohon kecil); serta pohon yang memiliki jenis dan ukuran yang beragam (umumnya pohon-pohon memiliki kanopo daun yang berfungsi sebagai 'payung' untuk meneduhi

area padaradius tertentu) (Arifin dan Suwita, 2006; Susanta dan Dermawan, 2008).

2. Bagian Tanaman yang digunakan

Tumbuhan memiliki beberapa bagian tanaman antara lain :

a. Herba

Herba merupakan seluruh bagian tanaman obat yang dimulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah (Dalimartha dan Adrian, 2013)

b. Batang

Batang merupakan bagian dari tubuh tanaman. Ada tanaman yang jelas terlihat batangnya dan ada yang tampak tidak berbatang sehingga seakan-akan keluar dari akarnya. Tanaman jenis ini akan tampak batangnya setelah berbunga (Dalimartha, 2008, Dalimartha dan Adrian, 2013).

c. Rimpang

Rimpang (*rhizoma*) beserta dengan akar dan menancapkan tubuh kedalam substrat. *Rhizoma* seringkali terbenam didalam substrat yang meluas secara ekstensif dan memiliki peran pada reproduksi vegetative (Fasiandini, 2012).

d. Akar dan umbi

Merupakan bagian tanaman yang biasanya terdapat didalam tanah pertumbuhan akar kearah pusat bumi (*geotrop*) atau menuju ke air (*hidrotrop*). Akar tidak berbuku-buku atau beruas-ruas. Umbi merupakan perubahan bentuk dari batang menjadi umbi yang berlapis-lapis (Dalimartha, 2008).

e. Daun

Pada umumnya daun berbentuk pipih bilateral, berwarna hijau, dan merupakan tempat utama terjadinya fotosintesis. Organ dan memiliki bagian utama seperti pangkal daun, pelepah atau upih daun, tangkai daun dan helai daun (Ratnasari, 2008; Mulyani,2010).

f. Bunga

Bunga merupakan alat reproduksi seksual pada tumbuhan. Bunga merupakan bagian tanaman yang menunjukkan variasi besar dalam struktur, susunan dan ukurannya. Bagian-bagian penting pada bunga terdiri dari bagian steril dan bagian fertile (Ratnasari, 2007).

g. Buah, kulit buah dan biji

Buah dikumpulkan setelah masak dan kulit buah diambil dari kulit buah yang sudah masak (Dalimartha dan Adrian, 2013).

h. Kulit kayu dan kayu

Kulit kayu (*cortex*) adalah kulit bagian luar dari tanaman yang sering digunakan sebagai bahan ramuan meliputi, kulit batang, cabang atau kulit akar sampai ke lapisan epidermis sedangkan kayu (*lignum*) merupakan pemanfaatan bagian dari batang atau cabang tanaman obat berupa kayu tanpa kulit (Dalimartha, 2008).

3. Cara pengolahan

Dalam buku Wijayakusuma (2008), dijelaskan bahwa dalam mengelola tanaman obat dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Segera digunakan yang telah dibersihkan (tanpa pengolahan)
 - b. Perebusan, jika tahannya besar atau tebal, dipotong-potong tipis agar pada saat perebusan zat-zat yang terkandung didalamnya mudah keluar dan meresap dalam air rebusan.
 - c. Herbal yang akan disimpan, dikeringkan terlebih dahulu setelah dicuci agar tahan lama dan mencegah pembusukan oleh bakteri dan jamur. Pengeringan dapat dilakukan langsung dibawah sinar matahari atau memakai pelindung. Dapat juga diangin-anginkan tergantung dari ketebalan atau kandungan airnya.
 - d. Seduh langsung, bahan yang telah dijadikan bubuk (serbuk) diseduh dengan air mendidih.
4. Lama pemberian

Lama pemberian obat adalah lamanya obat digunakan atau durasi obat yang digunakan, Biasanya lama pemberian obat tergantung pada penyakit yang diderita oleh pasien.

G. Penyehat Tradisional

Penyehat tradisional merupakan tenaga kesehatan yang memiliki ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan non formal atau secara turun-temurun diturunkan dari nenek moyang. Penyehat tradisional hanya dapat menerima pasien sesuai dengan keilmuan dan keahlian yang dimilikinya. Jika penyehat tradisional lainnya, penyehat tradisional yang tidak sesuai dengan keilmuan dan keahlian yang dimilikinya wajib mengirim pasiennya ke Fasilitas

Pelayanan Kesehatan. Dalam menggunakan obat tradisional penyehat tradisional dan tenaga kesehatan tradisional harus memenuhi standar atau persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (PP, 2014).

Penyehat tradisional dan tenaga kesehatan tradisional hanya dapat memberikan psien obat berupa:

1. Obat tradisonal yang diproduksi oleh industri atau usaha obat Tradisonal yang sudah berizin serta memiliki nomor izin edar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
2. Obat Tradisonal racikan sendiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu penyehat tradisional dan tenaga kesehatan tradisional dapat memberikan surat permintaan Obat Tadisonal secara tertulis untuk pasien.
3. Penyehat Tradisional dilarang memberikan atau menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika, dan psikotropika serta bahan berbahaya, dan menggunakan alat kesehatan, tumbuhan, hewan, dan mineral yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (PP, 2014).

H. Pemanfaatan Tanaman Tradisional

Berbicara tentang pemanfaatan obat atau bahan obat alam pada umumnya, sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak Tuhan menciptakan manusia dipermukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya dan mulai dari saat itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan dalam kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi

setiap masalah kesehatan yang dihadapinya, hingga dapat melahirkan generasi-generasi sekarang ini. Jelaslah bahwa obat yang berasal dari bahan alam tersebut, khususnya tanaman telah menunjukkan peranannya, dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat (Widiyastuti,1997), sehingga tidaklah mengherankan apabila baik organisasi kesehatan dunia (WHO) maupun Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Departemen Kesehatan telah menetapkan kebijakan untuk memanfaatkan juga obata-obatan yang berasal dari sumber bahan alam yang nyata berkhasiat untuk penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat.

Habitus merupakan istilah biologi yang berarati tindakan naluriah (instinkif) hewan atau kecenderungan alamiah suatu bentuk suatu tumbuhan.dalam Botani, penggunaan Habitus lebih sering dipakai untuk menggambarkan penampilan umum atau arsitektur suatu tumbuhan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan observasional yang bersifat eksploratif. Data yang diperoleh dari survei dengan mewawancarai responden.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kupang Barat pada Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kupang Barat dengan jumlah 568 jiwa.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang sudah berpengalaman dalam bidang ini dan juga warisan yang diturunkan dari orang tua yaitu Penyehat Tradisional dan Dukun beranak.

D. Defenisi Operasional

Berikut beberapa defenisi operasional terkait penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Tanaman obat tradisional adalah semua tanaman yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Kupang Barat dalam bentuk tunggal maupun kombinasi sebagai ramuan yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit atau memulihkan kesehatan.

2. Jenis tanaman merupakan karakteristik tanaman yang berbeda seperti jenis tanaman penutup tanah yang berbeda seperti jenis tanaman penutup tanah yang hanya mencapai beberapa sentimeter saja (gresses), tanaman herba, semak, pepohonan, perdu, menjalar, sayuran dan jenis bumbu.
3. Bagian tanaman merupakan bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Kupang Barat untuk mengobati penyakit (batang, akar, daun, buah, bunga, getah, biji, rimpang dan kayu).
4. Khasiat tanaman adalah kegunaan dari obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Kupang Barat untuk mengobati suatu penyakit atau gejala penyakit.
5. Takaran obat tradisional ialah, jumlah tanaman obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat kecamatan kupang barat.
6. Cara pengolahannya bermacam-macam metode yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kupang Barat untuk mengolah sediaan tanaman menjadi berkhasiat dengan cara dipanggang, direbus, diuapkan, ditumbuk, disajikan, dalam bentuk segar dan digoreng.
7. Aturan pakai adalah cara masyarakat Kecamatan Kupang Barat dalam menggunakan tanaman berkhasiat obat yaitu dengan cara diminum, dioleskan, dimandikan dan ditempelkan (3 kali sehari atau 2 kali sehari).
8. Lamanya penggunaan adalah jangka waktu yang harus diikuti untuk penggunaan tanaman obat berkhasiat (hari, minggu atau bulan).

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Observasi

Observasi digunakan untuk menggali informasi dari masyarakat Kecamatan Kupang Barat yang mengetahui tentang pemakaian tanaman obat untuk pengobatan dengan teknik wawancara.

2. Tahap Pengambilan Sampel

Tahap pengambilan sampel diawali dengan peneliti mengambil surat penelitian dari kampus, kemudian melanjutkan surat tersebut ke kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu (KPPTSP). KPPTSP membuat surat yang ditujukan ke Pemerintah di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti mendatangi Kecamatan Kupang Barat, yang merupakan lokasi penelitian, dilanjutkan dengan melakukan observasi di Kecamatan Kupang Barat dengan mewawancarai orang yang mengetahui tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional.

3. Tahap Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan berdasarkan observasi, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan rinci terkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Kupang Barat untuk pengobatan dapat terpenuhi. Disamping itu untuk melengkapi data dari hasil survei, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan mendokumentasikan tanaman obat dalam bentuk gambar.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel yang didalamnya berisi tentang Nama tanaman, Jenis tanaman (Habitus), Bagian tanaman, khasiat, Takaran, Cara pengolahan, Cara penggunaan, Lama penggunaan tanaman obat tradisioanal kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dan dinarasikan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN


A. Inventarisasi Tanaman Obat




Pengamatan di Kecamatan Kupang barat di 2 Kelurahan yaitu Batakte dan Oenesu ada 21 jenis tanaman berkhasiat obat dengan rincian Batakte (14 tanaman) dan Oenesu (7 tanaman) yang didalamnya ada tanaman tunggal dan kombinasi untuk pengobatan.

1. Inventarisasi Tanaman Obat di Kelurahan Batakte




Tanamandi kelurahan Batakte ada yang dibudidaya dan tumbuh sendiri dengan rincian sebagai berikut:




Tabel 1. Nama Tanaman, Nama Latin dan Nama Daerah di Kelurahan Batakte


No.	NT	NL	ND	Gambar
1.	Putri malu	<i>Mimosa pudica L</i>	Nablaso	

2.	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica L</i>	Hun	
3.	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis L</i>	Pacar kuku	
4.	Avokad	<i>Persea Americana L</i>	Alvokad	

5.	Damar merah	<i>Agathis dammara</i> L	Dakasem	
6.	Faloak	<i>Sterculia comosa</i> L	Aflolo	
7.	-	-	Kayu dui	

8.	Mengku udu hutan	<i>Morinda citrifolia L</i>	Baukulu	
9.	Akar kuning	-	Hau bamolo	
10.	-	-	Tuban	

11.	-	-	Lololi	
12.	Kelapa	<i>Cocos nucifera L</i>	Minoa	
13.	-	-	Aboen	

14.	Jati hutan	<i>Gmelina arborea L</i>	Taupi	
-----	------------	--------------------------	-------	--

Sumber : data primer, 2019

Keterangan : NT: Nama Tanaman


NL: Nama Latin

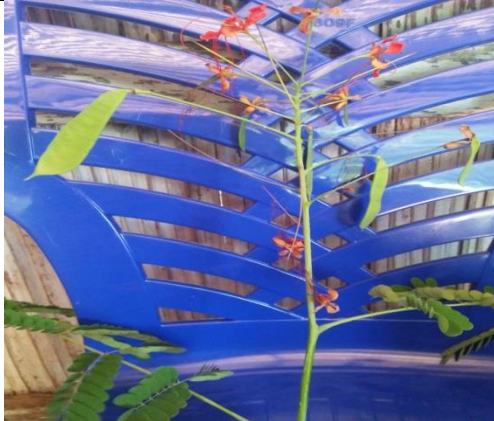


ND: Nama Daerah




2. Tanaman Obat berdasarkan Nama tanaman, Nama Latin, Nama Daerah di Kelurahan Oenesu

Tanamandi kelurahan Oenesu ada yang dibudidaya dan tumbuh sendiri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Tanaman, Nama Latin, Nama Daerah di Kelurahan Oenesu

No	NT	NL	ND	Gambar
1.	Daun pegagan	<i>Centella asiatica L</i>	Fit enes	

2.	Pohon sepe	-	Hau sepe	
3.		-	Laupmeh, Ubi merah hutan	
4.	Kamboja	<i>Plumeria L</i>	Kamboja	

5.	Binahong	<i>Anredera cordifolia L</i>	Binahong	
6.	Jambu biji	<i>Psidium guajava L</i>	Kujawas	
7.	Anonna	<i>Annona squamosa L</i>	Srikaya	

Sumber : data primer, 2019

Keterangan : NT: Nama Tanaman
NL: Nama Latin
ND: Nama Daerah

tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa tidak semua tanaman obat di Batakte dan Oenesu mempunyai nama Indonesia tetapi mempunyai nama daerah saja. Tanaman di kelurahan batakte yang mempunyai nama daerah saja ada 4 jenis

dan 1 jenis di Kelurahan Oenesu. Nama daerah tanaman didapatkan dari penyehat tradisional (Kayu dui, ubi merah hutan) dan Dukun beranak (lololi, aboen dan tuban)

3. Tanaman Obat yang dipakai secara Tunggal di Kelurahan Batakte Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Batakte terdapat Tanaman obat yang dipakai secara Tunggal yaitu:

Tabel 3. Tanaman Tunggal di Kelurahan Batakte

No	Nama Tanaman	Jenis	Bag. Tanaman	Khasiat	Takaran	Cara Olah	Cara Pakai	Lama pngunaan
1.	Putri malu	Semak	Akar	TBC	Ambil akar 3 batang	Direbus	Minum 2x sehari	1 minggu
2.	Alang-alang	Semak	Akar	Hipertensi dan diare	Ambil akar 5 batang	Ptg halus, cuci, rebus	Minum 3x sehari	1 minggu
3.	Pacar kuku	Semak	Daun dan batang	Segala penyakit	Ambil daun-batang jml ganjil	Rebus hngga air mendidih	Minum 3x sehari	Sampai sembuh
4.	Avokad	Pohon	Daun	Lambung	Ambil 9 lembar	Ambil lalu direbus	Minum 3x sehari	5-10 hari
5.	Damar merah	Pohon	Akar	Mencret	Ambil secukupnya	Rebus	Minum 2x sehari	3 hari
6.	Faloak	Pohon	Kulit pohon	Pasca lahir, haid	Ambil sejumlah 5	Rebus	Minum 3x sehari	1 minggu
7.	Kayu dui	Semak	Daun dan batang	Stroke, kaki lumpuh	Ambil secukupnya	Rebus sampai airnya berwarna	Kompres 2xsehari	1 bulan
8.	Mengkudu	Perdu	Buah	Gondok	Ambil 1	Langsung makan	2 buah perhari	1-2 minggu
9.	Akar kuning	Semak	Akar	Kencing putih	Ambil secukupnya	Rebus	Minum 3x sehari	1 bulan

Sumber: data primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanaman obat tunggal yang ditemukan di Kelurahan Batakte berjumlah 11 jenis tanaman, bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah Akar dan daunnya, khasiatnya berbeda-beda dengan masing-masing tanaman yang dipakai yaitu, TB, Darah tinggi, diare, lambung, mencret, pasca melahirkan, darah putih, menstruasi, stroke, kaki lumpuh,

gondok, kencing putih, ambeien, kandungan turun, cara olahnya yang paling banyak digunakan adalah dengan cara Direbus, Aturan pakai yang paling banyak dianjurkan yaitu, Diminum 3x sehari, Lama penggunaan yang paling lama digunakan adalah 1 bulan.

4. Tanaman obat yang dipakai dengan Kombinasi di Kelurahan Batakte

Tanaman obat di Kelurahan Batakte yang dipakai Kombinasi sebagai berikut :

Tabel 4. Tanaman Obat Kombinasi di Kelurahan Batakte

No	Nama Tanaman	Bag. Tnaman	Khasiat	Takaran	Cara Olah	Cara Pakai	Lama pngunaan
1.	Kelapa + Aboen	Minyak kelapa, kulit	Usus, Lambung	Secukupnya	Rebus	Minum 2 x sehari	Sampai sembuh
2.	Jati hutan + Faloak	Kulit pohon	Pasca lahir	Secukupnya	Rebus	Minum 2 x sehari	Sampai sembuh
3.	Tuban + Lololi	Kulit pohon	Perut turun	secukupnya	Rebus	Minum 3 x sehari	Sampai sembuh

Sumber : data primer, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa di Kelurahan Batakte juga terdapat Tanaman Obat Kombinasi terdapat 6 jenis tanaman obat yaitu, minyak kelapa yang dikombinasikan dengan Aboen khasiatnya untuk mengobati usus dan lambung, aturan pakai diminum 2 x sehari 1 gelas, jati hutan + Faloak khasiatnya untuk mengobati ibu pasca melahirkan agar dapat membantu mengeluarkan sisa-sisa kotoran didalam Rahim, aturan pakainya diminum 2 x sehari dan yang terakhir Tuban + Lololi khasiatnya untuk mengobati kandungan turun cara pengolahanya direbus kulit Tuban dan Lololi lalu diminum 3 x sehari sampai sembuh.

5. Tanaman Obat yang dipakai secara Tunggal di Kelurahan Oenesu

berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Oenesu terdapat

Tanaman obat yang dipakai secara tunggal yaitu :

Tabel 5. Tanaman obat Tunggal di Kelurahan Oenesu

No	Nama Tanaman	Jenis	Bag. Tanaman	Khasiat	Takaran	Cara Olah	Cara Pakai	Lama Pngunan
1.	Daun pegagan	Semak	Daun, batang	Panas dalam, susah BAB, hella step	Scukupny	Rebus, tempel	Minum 2 x sehari	1-2 minggu
2.	Sepe	Pohon	Batang	Sakit lutut	4 gelas air	Ambil 1 batang potong halus, rebus	Minum 2 x sehari	3 hari
3.	Ubi merah hutan	-	Daging	Hipertensi, anemia, Racun	Ambil scukupny	Rebus	Minum 3 x sehari	Sampai sembuh

Sumber: data primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa di Kelurahan Oenesu terdapat 3 jenis tanaman obat tunggal, bagian tanaman yang sering digunakan adalah daun dan batang untuk mengobati penyakit panas dalam, susah BAB, dan mencegah terjadinya hella step pada anak-anak, sakit lutut, nyeri pinggang, cara olahannya adalah dengan cara direbus, diminum 2 x sehari. Adapun terdapat 1 jenis tanaman yang belum diketahui nama ilmiahnya yaitu Ubi merah hutan yang khasiatnya untuk mengobati darah tinggi, darah rendah dan mengeluarkan racun, menurut narasumber tanaman ini biasanya tumbuh ditanah kosong atau tanah yang tidak memiliki rumput dan batu tetapi kadang-kadang tanaman ini hilang, tanaman ini hanya bias dilihat atau ditemukan dengan mata batin.

6. Tanaman Obat Kombinasi di Kelurahan Oenesu

Tanaman obat yang dipakai secara Kombinasi di Kelurahan Oenesu yaitu :

Tabel 6. Tanaman Obat Kombinasi di Kelurahan Oenesu

No.	Nama Tanaman	Bag. Tanaman	Khasiat	Tkarn	Cara Olah	Cara Pakai	Lama pngunaan
1.	Kamboja + Binahong	Kulit, daun	Badan bengkak (beri-beri)	Kulit, daun scukupnya, ramu	Rebus	Mandi 2 x sehari	Sampai sembuh
2.	Kamboja + jambu biji, (Anonna)	Kulit	Sakit perut	Ambil secukup	Rebus	Minum 2 x sehari	Sampai sembuh

Sumber : data primer, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa diKelurahan Oenesu terdapat tanaman obat kombinasi yang dibuat dari kulit kamboja yg dikombinasikan bersama dengan daun binahong dan juga ada kulit kamboja yang dikombinasikan dengan kulit jambu biji ataupun bias diganti dengan kulit Anonna, khasiatnya untuk mengobati pembengkakan pada badan atau yg biasa sering disebut dengan penyakit beri-beri, dan juga mengobati sakit perut, aturan pakainya dengan cara dimandikan 2 x sehari pagi dan malam dan diminum air rebusanya 1 x sehari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tanaman obat Tradisional di Kecamatan kupang barat berjumlah 21 jenis tanaman obat yang tersebar di 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Batakte berjumlah 14 jenis tanaman dan Kelurahan Oenesu berjumlah 7 jenis tanaman. Cara pengolahan Tanaman Obat Tradisional di Kecamatan kupang barat yaitu yang paling banyak digunakan adalah dengan cara Direbus.

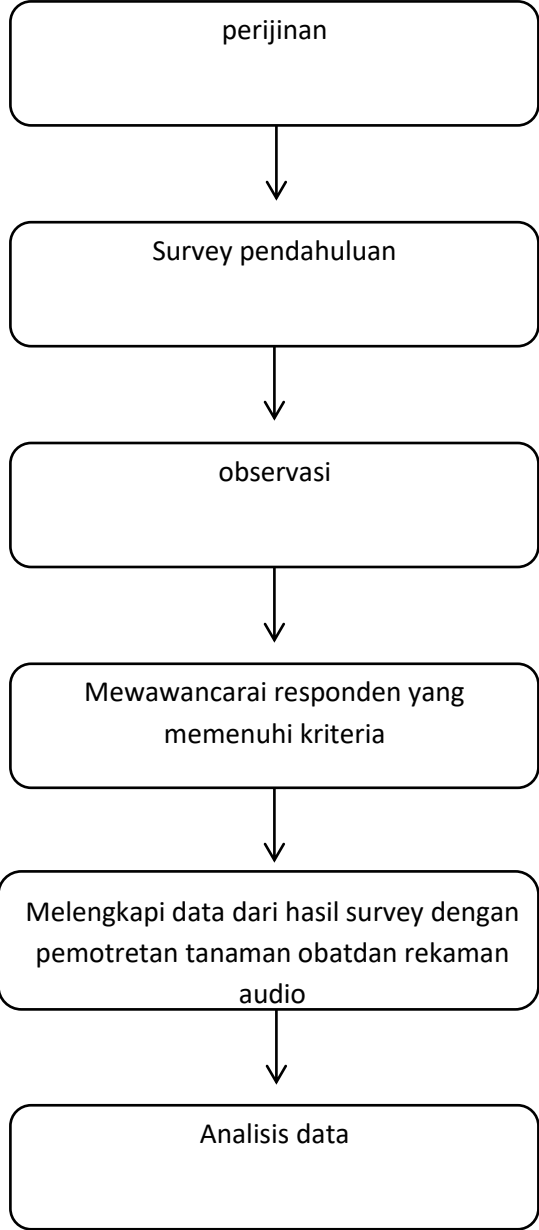
B. Saran

Perlu Deteminasi tanaman obat yang belum diketahui nama ilmiah Tanaman yang belum diketahui namanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, setiawan. 2008. *Atlas tumbuhan obat jilid 5*. Jakarta : PT pustaka Bunda.
- Depkes, 2000, *PedomanPelaksanaanujklinisobatTradisional*, edisi I Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, Jakarta
- Hidayat D, hardiansyah G. 2012. *Studi keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan IUPHHK PT. sari bumi kusuma camp tontang kabupaten sintang*. Vokasi : 8 (2) : 61-68
- Sujiono, yuliani nurani dan sujiono, bambang, 2013, *bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta : PT Indeks.
- Sutardjo, R. M, Edhi. 1999. *Pengobatan Tradisional*. Aneka Ilmu. Semarang
- Sutardaji. 1992. *Tumbuhan Indonesia sebagai Sumber Obat, kosmetika dan jamu*. Prosiding seminar dan Loka Karya Nasional Etnobotani. Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Surabaya
- Wijayakusuma H. 2008. *RamuanlengkapHerbaltaklukkanpenyakit*. Pustaka bunda. Jakarta
- Widyastuti, Yuli. 1997. *Penanganan hasil panen tanaman obat komersial*. Semarang : Trubus Agriwidya.

Lampiran 1. Skema Kerja



Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya sudah mendapatkan penjelasan dari peneliti dengan demikian saya memahami tujuan manfaat dan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Saya menyadari bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negative bagi saya. Saya tau bahwa keikut sertaan saya ini bersifat sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga saya bias menolak atau mengundurkan diri sebagai responden dari penelitian ini. Saya juga berhak mengajukan persetujuan kepada peneliti apabila ada hal-hal yang ingin saya ketahui mengenai penelitian ini. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data penelitian ini akan terjamin dan dengan ini saya menyetujui semua data yang dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan atau tulisan.

	Nama	Tanda tangan	Tgl/bln/thn
Responden			
Saksi 1			

Penanggung jawab peneliti

Nama : Ria Ayu Dewi Amtiran

Alamat : Batakte

Lampiran 3. Lembar Permintaan Menjadi Responden

LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon responden

Ditempat

Dengan hormat,

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria A.D Amtiran

NIM : PO53033321637

Adalah mahasiswa politeknik kesehatan kemenkes kupang jurusan farmasi yang akan melaksanakan penelitian tentang “INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KECAMATAN KUPANG BARAT” penelitian ini tidak menimbulkan kerugian bagi responden dan dijamin kerahasiaannya. Pada surat ini calon responden boleh menolak atau berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, saya ucapkan terima kasih.

Kupang, mei 2019

Peneliti

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan keiklasan bapak ibu dalam meluangkan waktu dalam menjawab wawancara ini besar harapan saya bapak/ibu menjawab sesuai dengan apa yang bapak/ibu ketahui karena apapun hasilnya sedikitpun tidak mempengaruhi reputasi bapak/ibu atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Identitas responden :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :


1. Sudah berapa lama anda mengetahui pengobatan tradisional ?
2. Penyakit apa saja yang sering bapak ibu obati?
3. Pernahkah bapak/ibu mengobati penyakit menggunakan tanaman tradisional
4. Tanaman apa saja yang dipakai untuk mengobati pasien di kecamatan kupang barat
5. Apakah tanaman yang dipakai bapak/ibu tunggal atau kombinasi ?
6. Bagian tanaman apa saja yang digunakan untuk obat tersebut ?
7. Bagaimana cara menggunakan atau meramu tanaman tersebut ?
8. Berapa lama dikonsumsi tanaman obat tersebut oleh pasien ?

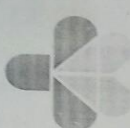
9. Bagaimana aturan pakainya ?

10. Dari mana sumber obat tanaman tersebut ? apakah ditanam sendiri atau diambil dari hutan ?

11. Sembuh atau tidak ?

Lampiran. 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Direktorat : Jln. Piet A. Tallo Liliba- Kupang. Telp : (0380) 881880 ; 881881
Fax (0380) 8553418 ; Website/email : www.poltekkeskupang.ac.id/poltekkeskupang@yahoo.com

☞ Mei 2019

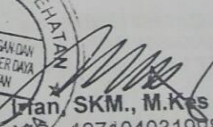
Nomor : PP.04.03 /1/2019
Hal : Izin Penelitian

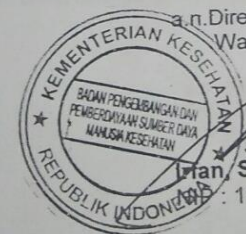
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Karya Tulis Ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, maka bersama ini kami mohon agar diberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

Nama : Ria Ayu Dewi Amtiran
NIM : PO.530333216137
Judul Karya Tulis Ilmiah : Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Kupang Barat
Tempat Penelitian : Kecamatan Kupang Barat

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

a.n. Direktur
Wadir I,

Irfan, SKM., M.Kes
No. : 1971040319981003



cc. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jalan Basuki Rahmat No. 1 Kota Kupang – Telp / Fax. (0380) 833213, 821827
Email : dpmtsp.nttprov@gmail.com; Website: www.dpmtsp.nttprov.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/1607/DPMPTSP/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsianus Jawa, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Ria Ayu Dewi Amtiran
NIM : PO. 530333216137
Jurusan/Prodi : Farmasi
Instansi/Lembaga : POLITEKNIK Kesehatan Kupang

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : INVETARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT
KECAMATAN KUPANG BARAT
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang
Waktu Pelaksanaan
a. Mulai : 20 Mei 2019
b. Berakhir : 26 Mei 2019

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Kesbangpol/DPMPTSP setempat yang akan dijadikan obyek penelitian;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud diatas;
4. Peneliti wajib melaporkan hasil penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT;
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Mei 2019

a.n. GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR.


Drs. MARSIANUS JAWA, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19650308 199503 1 003

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
3. Sekretaris Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kupang (sebagai laporan);
4. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi NTT di Kupang;
5. Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP) E-Mail dpmpptsp2@gmail.com
Jln.Timor Raya Km. 36 Oelamasi

Oelamasi, 20 Mei 2019

Nomor : 074/282/DPM-PTSP/V/2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Kupang Barat
di-
Tempat

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor : 070/1607/DPMPPTSP/2019, Tanggal 16 Mei 2019, Perihal Izin Penelitian dan Setelah mempelajari rencana kegiatan / Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : RIA AYU DEWI AMTIRAN
Nim : PO. 530333216137
Jurusan/Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian dengan Judul :

**“ INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT
KECAMATAN KUPANG BARAT “**

Lokasi : Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang
Pengikut : -
Lama Penelitian : 20 Mei s/d 26 Mei 2019
Penanggung jawab : Pimpinan POLITEKNIK Kesehatan Kupang

Peneliti berkewajiban untuk menghormati/mentaati Peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di daerah setempat dan wajib melapor hasil Penelitian kepada Bupati Kupang Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kupang.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasama yang baik disampaikan Terima Kasih.

An.Kepala DPM-PTSP Kab.Kupang
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perijinan dan Non Perijinan
Kasie Pelayanan
Perijinan dan Non Perijinan B,



Tembusan :

- 1 Bupati Kupang di Oelamasi (Sebagai Laporan);
- 2 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi NTT di Kupang;
- 3 Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
- 4 Pimpinan Instansi/Lembaga yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KUPANG
KECAMATAN KUPANG BARAT
Jln. Air Terjun Oenesu – Kelurahan Batakte

Nomor : 070/75/KCKB/V/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Batakte, 22 Mei 2019

Kepada
Yth. 1. Kelurahan Oenesu
2. Kelurahan Batakte
3. Kepala Desa Oematnunu
4. Kepala Desa Oenack
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Kupang, Nomor : 074/282/DPM-PTSP/V/2019, Tanggal : 20 mei 2019, Perihal: Izin Penelitian di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang diberikan kepada Mahasiswa/i :

Nama : **RIA AYU DEWI AMTIRAN**
NIM : PO. 530333216137
Jurusan / Prodi : Farmasi
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : **" INVENTARISASI TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KECAMATAN KUPANG BARAT "**
Lokasi : Kel. Oenesu, Kel. Batakte, Desa Oematnunu & Oenack
Kecamatan Kupang Barat
Lama penelitian : 20 Mei s/d 26 Mei 2019
Penanggung jawab : Pimpinan Politeknik Kesehatan Kupang

Diminta agar Saudara dapat memberikan bantuan atau data-data yang diperlukan kepada yang bersangkutan.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Camat Kupang Barat,

YUSAK A. ULIN, S.Sos
NIP. 19670428 200012 1 004

Tembusan : Dengan hormat disampaikan kepada :

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kabupaten Kupang di Oelamasi;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kupang di Oelamasi;
3. Pimpinan Politeknik Kesehatan Kupang di Kupang
4. Yang bersangkutan {Asli}
5. A r s i p.

Lampran 6. Surat Selesai Penelitian



Lampiran 7. Foto Wawancara dengan Responden



Lampiran 8. Nama Narasumber

NARASUMBER

Nama-nama pengobat Tradisional atau Dukun yang menjadi narasumber dapat dilihat pada tabel berikut :**PENGOBATAN TRADISIONAL ATAU DUKUN YANG MENJADI NARASUMBER.**

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur	Alamat	Pekerjaan	Keterangan
1.	FN	L	53	Kelurahan Batakte	Petani	Dukun
2.	EST	P	70	Kelurahan Batakte	Petani	Dukun Beranak
3.	JYBA	L	63	Kelurahan Oenesu	Petani	Dukun
4.	WYT	L	44	Kelurahan Oenesu	Petani	Dukun
5.	MB	L	60	Kelurahan Oenesu	Petani	Dukun